

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT *JANJI* DALAM SURAH
AI-BAQARAH
(Studi Komparatif Tafsir *Al-Sya'rawi* dan *Al-Munir*)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta
Untuk memenuhi salah satu guna syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

oleh:

Amalia Uswatun Khasanah
NIM 19201730

PROGRAM STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN-NUR YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amalia Uswatun Khasanah
NIM : 19201730
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 22 Juli 2001
Podi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/X
Alamat Rumah : Dusun Gedongsari, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-aat. Tajeman, Palbapang, Bantul
Judul : Penafsiran Ayat-Ayat Janji dalam Surah Al-Baqarah (Studi Komparatif Tafsir *Al-Sya'rawi* dan *Al-Munir*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar murni karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan siding munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika melebihi waktu yang telah ditentukan saya bersedia dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur serta bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa karya tulis ilmiah ini bukan karya tulis saya (plagiasi) baik Sebagian atau keseluruhan, maka saya siap menerima sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 11 Juli 2024
Yang Menyatakan


Amalia Uswatun Khasanah
19201730



NOTA DINAS PEMBIMBING

Nur Aini M.A

Hal: Skripsi Amalia Uswatun Khasanah

Bantul, Kamis 11 Juli 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur Yogyakarta
Di Tempat
Assalamualaikum Wr. Wb

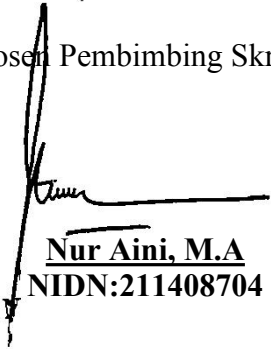
Setelah membaca, meneliti, memberikan arahan serta mengoreksi dan melakukan perbaikan seperti halnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amalia Uswatun Khasanah
NIM : 19201730
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin
Judul : Penafsiran Ayat-Ayat Janji dalam Surah Al-Baqarah (Studi Komparatif Tafsir *Al-Sya'rawi* dan *Al-Munir*)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Kami berharap bahwa skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya. Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing Skripsi



Nur Aini, M.A
NIDN:211408704

LEMBAR PENGESAHAN



جَامِعَةُ النُّورِ لِلْعُلُومِ الْقُرْآنِيَّةِ

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 162/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

Penafsiran Ayat-Ayat Janji Dalam Surah Al-Baqarah (Studi Komparatif Tafsir Al-Sya'rawi dan Al-Munir)

Disusun Oleh:

Amalia Uswatun Khasanah

NIM: 19201730

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 86,5 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Rabu, 7 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Dr.H. Khoirun Niat, Lc., MA
NIDN: 2127018201

Penguji II

Qowim Musthofa, M.Hum.
NIDN: 2112039101

Ketua Sidang

Nur 'Aini, M.A.
NIDN: 2114088704

Sekretaris Sidang

Fatimah Fatmawati, M.Ag
NIDN: 2106029501

Pembimbing

Nur 'Aini, M.A.
NIDN: 2114088704



Dekan Fakultas Ushuluddin

H.M. Ikhsanudin, MSl.
NIDN: 2102067701

Kampus

Komplek PP. An Nur Ngrukem Bantul 55185 Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 646 9012 HP. 0856 4308 3808

CS Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

"Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman."

(Q.S Al-Imran: 139)

PERSEMBAHAN

Apabila yang sederhana seperti ini layak dipersembahkan, maka akan saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, kakak serta keluarga, teman-teman yang telah memberikan support dan dukungan dan tidak lupa almameter tercinta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0534 b/U/2987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dala transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf, Sebagian dengan tanda, dan Sebagian lagi dengan huruf tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	šad	Š	Es (dengn titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fathah	a	A
---ِ---	Kasrah	i	I
---ُ---	Dammah	u	U

Contoh :

كَتَبَ : *Kataba*

يَذْهَبُ : *yazhabu*

سُعِلَ : *Su'ila*

ذُكِرَ : *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal lengkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
يَ- -	Fathah dan ya	ai	a dan i

و -	Kasrah dan Wawu	iu	i dan u
-----	-----------------	----	---------

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- Fathah* + huruf *alif*. Ditulis = a dengan garis di atas, seperti رِجَالٌ : *rijālun*
- Fathah* + huruf *Layyinah*, di tulis = a dengan garis di atas, seperti مُوسَى : *mūsā*
- Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas seperti مُجِيبٌ : *mujībun*
- Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قُلُوبُهُمْ : *qulūbuhum*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' *marbutah* ada dua:

- Ta' *Marbutah* hidup

Ta' *Marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

- Ta' *Marbutah* mati

Ta' *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h", seperti : طَلْحَةَ : *Talḥah*

- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah

maka ta' *marbutah* itu transliterasinya dengan “h”, seperti: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :

Rauḍah al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *syaddah* itu.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*

6. Penulisan huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan metode yang sama tetapi ditulis al- seperti:

الكريم الكبير : *al-karīm al-kabīr*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital.

Seperti:

الحكيم العزيز : *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil.

Seperti:

يحب المحسنين : *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيءٌ : *Syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, di tulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan sekata.

Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهْوَٰخَيْرِ الرَّازِقِينَ : *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

وما محمد الا رسول : *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbi al-'alamin, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat sehat, hidayah serta rahmat kepada penulis, sehingga tugas akhir Program Strata I (S-I) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Walaupun masih belum sempurna. Penulis hanya bisa berdoa semoga bermafaat bagi penulis dan pembaca selanjutnya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurhakan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, tabi'in dan serta pengikut hingga hari akhir, dengan besar harapan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaat kelak di *Yaumul Akhir*. Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah Swt, dan terima kasih mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulis melaksanakan karya ilmiah berupa skripsi ini. Penulis haturkan terima kasih kepada;

1. *Al-Maghfurlah* KH. Nawawi 'Abdul 'Aziz dan *Al-Maghfurlaha* Nyai Hj. Walidah Moenawir, Ibu Nyai Hj Zumrotun Nawawi, beserta segenap *zurriyyah* Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang selalu penulis harapkan *barakah* ilmunya.
2. Kepada KH. Yasin Nawawi selaku ketua Yayasan Al-Ma'had An-Nur, KH. Muslim Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, KH 'Ashim Nawawi dan KH. M''thi Nawawi selaku Dewan *dzuriyyah*, yang selalu penulis harapkan *barakah* ilmunya.
3. Kepada *Al-Maghfurlah* K.H Muchtarom Idris dan Ibu Nyai Hj Siti Rohmah, selaku pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien/aat, yang selalu penulis harapkan *barakah* ilmunya.
4. Kepada Bapak Kyai Ahid Yasien Muchtarom dan Ibu Nyai Atik Dina Nasikha selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-aat Tajeman Palbapang Bantul, yang selalu penulis harapkan *ridhanya* dan *barakah* ilmunya.

5. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, bapak Dr. Shihabul Millah MA, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti kuliah di IIQ An Nur Yogyakarta.
6. Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, bapak KH. Muhammad Ikhsanuddin, M.S.I yang telah mendorong penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Bapak Abdul Jabbar M. Phil selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberi motivasi, dan bimbingan kepada penulis.
8. Ibu Nur Aini M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah memberikan ide penelitian kepada penulis, serta selalu memberikan arahan dan saran agar penulis mampu mengerjakan skripsi dengan baik dan benar.
9. Tidak lupa kepada segenap Dosen dan Civitas Akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan selama penulis belajar dikampus.
10. Bapak Sarijan dan Ibu Margiyanti selaku orang tua penulis yang selalu membuat penulis semangat dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh semangat.
11. Ana Mar'atu Sholikhah dan Rama Agung Risang Aji selaku kakak penulis, dan Arshaka Ahza al-Fatih selaku ponakan penulis, yang telah memberi semangat, memotivasi, dan juga menguatkan penulis supaya segera menyelesaikan karya tulis ilmiah Skripsi.
12. Yunita sari dan sugeng utama selaku tante dan om penulis yang telah memberi semangat, memotivasi, dan juga menguatkan penulis supaya segera menyelesaikan karya tulis ilmiah Skripsi.
13. Seluruh rekan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2019 Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, terkhusus sahabat baik Khusni Nur Rohman, Fatkha Apri Cahyanti, Sofi Desianingrum, Ummi Latifatul Rohmah, Tadzkirotul Ulum, yang telah memberi penulis motivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah Skripsi ini.
14. Seluruh Teman-teman Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-aat yang telah membantu penulis berproses dan memberikan motivasi dan

berkontribusi kebbaikannya dalam menemani penulis berproses hingga saat ini.

15. Seluruh pihak yang telah banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Demikian yang penulis bisa sampaikan, penulis haturkan terima kasih kepada pihak yang bersangkutan tanpa kaliaan karya tulis ilmiah Skripsi ini belum tentu terselesaikan. Penulis berterima kasih kepada Allah Swt, atas keberkahan dan kesuksesan ini. Semoga semua pihak yang telah membantu penulis mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. *Jazaakumullah ahsanal jaza'a*'.

Yogyakarta, 8 Mei 2024



Amalia Uswatun Khasanah
19201730

ABSTRAK

Amalia Uswatun Khasanah, *Penafsiran Ayat-Ayat Janji Dalam Surah Al-Baqarah (Studi Komparatif Tafsir Al-Sya'rawi Dan Al-Munir)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini berawal dari perasaan ingin tahu peneliti terhadap penafsiran ayat-ayat janji dalam Al-Qur'an serta kaitanya dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti membaca dan mendalami dua kitab tafsir yaitu kitab tafsir Al-Sya'rawi dan kitab tafsir Al-Munir. Kedua kitab tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menimbulkan adanya persamaan dan perbedaan. Peneliti memfokuskan pembahasan pada surat Al-Baqarah yang merupakan surat terpanjang dalam Al-Qur'an serta memiliki banyak ayat-ayat tentang janji.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*), menggunakan metode kualitatif serta dengan pendekatan Komperatif atau *Muqāran* (Perbandingan). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pustaka dan penlitian dokumentasi. Sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan Model analisis deskriptif dengan melalui empat tahapan yaitu: 1) mengumpulkan ayat janji dalam penafsiran Mutawalli Sya'rawi dan Wahbah Zuhaili, 2) mengkaji data yang terkumpul berupa analisis deskriptif, 3) mengkomparasikan ayat janji antara dua mufasir Mutawalli Sya'rawi, dan Wahbah Zuhaili, 4) memberi kesimpulan untuk menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian mendapatkan penemuan sebagai berikut: Bentuk makna janji dalam surat Al-Baqarah yaitu janji yang bermakna kewajiban serta janji yang bermakna hadiah, persamaan penafsiran antara kitab tafsir Al-Sya'rawi dan kitab tafsir Al- Munir dalam menafsirkan ayat janji yang terjadi pada Janji Allah swt kepada Nabi Ibrahim, Janji Allah swt kepada Nabi Musa, dan Janji Bani Israil kepada Allah swt serta perbedaan penafsiran antara kitab tafsir Al-Sya'rawi dan kitab tafsir Al- Munir dalam menafsirkan ayat janji yang terjadi pada Janji manusia dengan Allah swt dalam Q.S al-Baqarah ayat 27, Janji Bani Israil kepada Allah swt dalam Q.S al-baqarah ayat 40, Janji Bani Israil kepada Allah swt dalam Q.S al-baqarah ayat 63, dan Janji Bani Israil kepada Allah swt dalam Q.S al-Baqarah ayat 83. Peneliti juga menemukan faktor faktor yang melatar belakangi perbedaan penafsiran pada kitab tafsir Al-Sya'rawi dan kitab tafsir Al-Munir yaitu karena perbedaan sumber rujukan dan perbedaan bahasa penyajian.

Kata Kunci: *Ayat Janji, Tafsir Al-Sya'rawi, Tafsir Al-Munir.*

ABSTRAC

Amalia Uswatun Khasanah, Interpretation of the Promise Verses in Surah Al-Baqarah (Comparative Study of Al-Sya'rawi and Al-Munir Tafsir), Thesis, Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, Ushuluddin Faculty, Al-Qur'an Science Institute an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

This research began with the researcher's curiosity regarding the interpretation of the verses of promise in the Al-Qur'an and their relationship to everyday life. The researcher read and studied two tafsir books, namely the Al-Sya'rawi tafsir book and the Al-Munir tafsir book. The two books have different characteristics, giving rise to similarities and differences. The researcher focuses the discussion on Surah Al-Baqarah which is the longest surah in the Al-Qur'an and has many verses about promises.

This research uses library research, uses qualitative methods and a comparative or muqāran (comparison) approach. The data collection process was carried out using library research and documentation research methods. Meanwhile, data analysis for this research uses a descriptive analysis model through four stages, namely: 1) collecting the verses of promise in the interpretation of Mutawalli Sya'rawi and Wahbah Zuhaili, 2) reviewing the data collected in the form of descriptive analysis, 3) comparing verses of promise between the two interpreters of Mutawalli Sya'rawi, and Wahbah Zuhaili, 4) provide conclusions to answer the problem formulation.

The results of the research obtained the following findings: The form of meaning of promise in Al-Baqarah's letter is a promise which means obligation and a promise which means gift, similarities in interpretation between Al-Sya'rawi tafsir book and Al-Munir's tafsir book in interpreting the promise verses that occur in Janji Allah SWT to Prophet Ibrahim, the Promise of Allah SWT to Prophet Musa, and the Promise of the Children of Israel to Allah SWT as well as differences in interpretation between the Al-Sya'rawi Tafsir book and the Al-Munir Tafsir Book in interpreting the verses of promises that occur in Man's Promise with Allah SWT in Q.S al-Baqarah verse 27, the Promise of the Children of Israel to Allah swt in Q.S al-baqarah verse 40, the Promise of the Children of Israel to Allah swt in Q.S al-baqarah verse 63, and the Promise of the Children of Israel to Allah swt in Q.S al-baqarah verse 83. Researchers also found the factors behind the differences in interpretation in the Al-Sya'rawi tafsir book and the Al-Munir tafsir book, namely due to differences in reference sources and differences in language of presentation.

Keywords: *Promise Verse, Tafsir Al-Sya'rawi, Tafsir Al-Munir.*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II.....	16
KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	16
A. Kerangka Teori.....	16
B. Metode Penelitian.....	29
BAB III.....	34
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN, BIOGRAFI MUTAWALLI AL-SYA'RAWI DAN WAHBAH ZUHAILI.....	34
A. Gambaran umum tentang janji.....	34
B. Kitab Tafsir Al-Sya'rawi.....	41
C. Kitab Tafsir Al-Tafsir al-Munir fi al-aqidah wa al-Syari'ah wa al-manhaj (Al-Munir).....	46
BAB IV.....	56
ANALISIS KOMPARATIF MUTAWALLI SYA'RAWI DAN WAHBAH ZUHAILI TENTANG AYAT-AYAT JANJI.....	56

A. Penafsiran Mutawalli Sya'rawi tentang ayat-ayat Janji dalam Tafsir Asy-Sya'rawi.....	56
B. Penafsiran Wahbah Zuhaili tentang ayat-ayat Janji dalam Tafsir <i>Al-Munir</i> 69	
C. Perbedaan dan Persamaan Penafsiran Mutawalli Sya'rawi dan Mutawalli Sya'rawi terhadap Ayat-Ayat Janji dalam surah Al-Baqarah.....	85
D. Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Perbedaan Penasiran Ayat-Ayat Janji antara Tafsir Al-Sya'rawi dan Al-Munir.....	90
BAB V.....	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
CURICULUM VITAE.....	104

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sampai sekarang masih murni tidak ada perubahan. Tidak seperti wahyu-wahyu sebelumnya yang sudah banyak campur tangan manusia dan banyak perubahan. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat petunjuk atau hidayah, sumber hukum, petunjuk Allah, hukum halal haram, sumber akhlak dan etika yang diterapkan untuk mengatur dan memperbaiki perilaku manusia.¹ Al-Qur'an bukan sekedar nama sebuah kitab, tetapi Al-Qur'an juga memuat seluruh ayat yang ada di dalamnya.² Jadi jika seseorang membaca satu atau dua ayat saja dari Al-Qur'an maka sudah dapat disebut Al-Qur'an.

Al-Qur'an memiliki berbagai keistimewaan salah satunya setiap ayat dalam Al-Qur'an menjadi pedoman bagi umat islam. Salah satunya yang dapat menjadi pedoman adalah ayat janji.³ Ayat-ayat Al-Qur'an sangat beragam tema di dalamnya, karena Al-Qur'an tidak hanya membahas tentang hukum dan ibadah saja. melainkan banyak membahas seperti keimanan, akidah, dan lain-lain. Bahkan ayat Al-Qur'an ada yang mengandung janji dari Allah untuk makhluknya.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, janji mempunyai empat arti, arti yang *pertama*, adalah ungkapan yang menunjukkan kesanggupan melakukan sesuatu misalnya, memberi, menolong, datang, bertemu. *Kedua*, merupakan kesepakatan antara dua pihak, yaitu masing-masing pihak menunjukkan kemauan dan kemampuan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. *Ketiga*, Syarat dan ketentuan yang harus dihormati. *Keempat*, jadwal seperti, pembayaran dan sebagainya. *Kelima*,

¹ Wahbah Az-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'aqidah wa al-syari'ah wa al-manhaj* (Damaskus, Dar al-Fikr, 2009), hlm 15

² Syaikh Manna Al-Qathan, "*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*", Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, April 2006, hlm 17

³ Hafid Muhyiddin Baehaqi, Skripsi, "*Janji antar manusia dalam Al-Qur'an*", (Ponorogo, IAIN, 2020), hlm ii

⁴ Fitria Izzah Dinnillah, skripsi, "*Studi Penafsiran Mitsaqan Ghalizha dalam tafsir Fi zhalilil Qur'an*", (jawa tengah, STIQ, 2020) hlm 41

penundaan atau kehidupan.⁵ Di dalam Al-Qur'an disebutkan ayat janji sebanyak kurang lebih 208 ayat⁶, dalam bahasa Arab terdapat beberapa kata yang berkaitan dengan makna janji, seperti kata *al'ahd*, *al-wa'd*, dan *al-mitsaq*.⁷ Masing-masing kata tersebut mempunyai arti yang berbeda-beda.

Al-wa'd adalah janji yang banyak diterapkan dalam Al-Qur'an. *Al-wa'd* merupakan sebuah janji yang sangat kuat, bahkan Allah sering menggunakan kata *al-wa'd* dalam Al-Qur'an sebagai ancaman, tidak hanya sebagai ancaman melainkan *Al-Wa'd* berisi tentang keselamatan diakhirat, pahala, ampunan atau kenikmatan surga, sehingga sangat menyentuh hati manusia ketika mengetahui bahwa kata *al-Wa'd* adalah kata janji yang sangat penting. Sedangkan *al'ahd* yaitu janji yang tidak sekuat *al-wa'd*. *al'ahd* merupakan janji yang sering dikaitkan dengan ketaatan dan keimanan. *Al-mitsaq* adalah kata paling jarang digunakan dalam Al-Qur'an dan *al-mitsaq* tidak sekuat *al'ahd* dan *al-wa'd*.⁸

[Abu Zakaria Muhyiddin an-Nawawi](#) dalam kitab *Riyadhus Sholihin* menerangkan bahwa orang yang merusak janji seperti perempuan wanita yang menenun kain yang sudah rapi tapi dilepas kembali.⁹ Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang janji, baik janji kepada manusia, janji kepada Allah, menepati janji dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis akan fokus pada surah Al-Baqarah ayat; 27, 40, 51, 63, 83, 84, dan 124.

Dalam Q.S Al-Baqarah terdapat 14 ayat mengenai kosakata makna janji, akan tetapi dari 14 ayat tersebut tidak semua menjelaskan bentuk janji, melainkan hanya terdapat 7 ayat yang menjelaskan bentuk janji yang di dalamnya terdapat bentuk janji

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.web.id/janji> diakses pada tanggal 29 mei 2023

⁶ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, kamus Mu'jam al-mufahras li al-faz al-Quran al-Karim, (Beirut: dar fikr, 1992),

⁷ Hafid Muhyiddin Baehaqi, Skripsi, "*Janji antar manusia...*", hlm 15

⁸ Ahmad Ishom Pratama Wahab, Skripsi, "*Makna Mitsaqan Galiza dalam Surah An-Nisa: Ayat 21 (Studi Komparatif Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Munir*, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2023), hlm 3

⁹ Abu Zakaria Muhyiddin an-Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, (Damaskus, 1897), hlm 47

berupa subjek janji, objek janji dan hal yang menjanjikan. Oleh sebab itu penulis memiliki fokus pada 7 ayat dalam Q.S Al-Baqarah yang memiliki makna dan bentuk-bentuk janji.

Dalam firman Allah dijelaskan dalam surah al-Baqarah, 2:84

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ أَنْفُسَكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ
تَشْهَدُونَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjianmu (agar) kamu tidak menumpahkan darahmu (membunuh orang) dan mengusir dirimu (saudara sebangsamu) dari kampung halamanmu. Kemudian, kamu berikrar dan bersaksi.”¹⁰

Menurut penafsiran Mutawalli Sya’rawi terhadap ayat 84 surah al-Baqarah dalam kitab Sya’rawi menjelaskan bahwa perjanjian itu adalah perjanjian yang kuat atau telah ditetapkan. Allah menyebutkan dalam ayat sebelumnya yaitu ayat 83 surah al-Baqarah.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ
حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

artinya “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”¹¹

Dalam perjanjian beribadah bahwa berbuat baiklah kepada kedua orang tua, sanak saudara, anak yatim, dan fakir miskin. Dan mengucapkan kata-kata yang baik kepada orang lain, laksanakan shalat dan membayar zakat. Semuanya adalah berbentuk perintah, maksudnya semua dilakukan dengan sempurna untuk mematuhi perjanjian. Dalam ayat sebelumnya dijelaskan juga bahwa jangan melaksanakan ibadah yang tidak disebutkan. Ibadah yang disebutkan adalah menaati peraturan,

¹⁰ Qur’an Kemenag, *Qur’an In Word*, Terjemah kemenag 2019.

¹¹ Qur’an Kemenag, *Qur’an In Word*, Terjemah kemenag 2019.

menjauhi larangan atau perjanjian yang dilarang. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa janganlah Bani Israil menumpahkan darah satu salah lain dan janganlah saling membunuh saudaranya.¹²

Menurut tafsir Wahbah Zuhaili dalam kitab al-Munir dijelaskan bahwa, Allah mengingatkan kepada kaum Yahudi Ketika mendapat janji dari kaum Bani Israil di dalam kitab Taurat yang berisi bahwa tidak akan saling membunuh dan tidak saling mengusir dari satu sama lain, dan mengandung isyarat bahwa darah orang lain disamakan dengan darahnya sendiri. Kemudian kaum Yahudi yang sudah mengakui dan menerima janji, kemudian kaum Yahudi malah melanggar janji tersebut. seperti contoh Bani Qainuqa' merupakan musuh Bani Qurayzah, sedangkan kaum Yahudi Bani Qurayzah merupakan sekutu suku Aus dan mereka berperang dengan kaum Yahudi Bani Nadhir yang merupakan sekutu suku Khazraj, sedangkan suku Aus dan suku Khazraj sedang berperang, meskipun dilihat dari sudut pandang agama yang sama, Bahasa dan garis keturunan, masih terikat satu sama lain.¹³ Jadi janji menurut wahbah zuhaili dapat disimpulkan bahwa janji adalah sebuah kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua pihak dan tidak boleh melanggar salah satu dari kedua pihak tersebut. Yang mana pihak pertama dalam ayat tersebut adalah Allah swt sedangkan pihak kedua adalah kaum Bani Israil.

Setelah diberikan contoh dari kedua mufasir dalam tafsirnya dapat disimpulkan bahwa kedua kitab tafsir mempunyai perbedaan dalam cara menerangkan suatu ayat, secara spesifik sebagai berikut; Tafsir al-Munir karya wahbah zuhaili adalah dijelaskan dengan secara detail bahasannya janji itu adalah sebuah kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua pihak dan tidak boleh melanggar salah satu dari kedua pihak tersebut. Dan dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 84 bahwasannya

¹² Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, (Kaherah, Mesir, 2009) hlm 343

¹³ Wahbah Az-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'aqidah...*, hlm 184

penafsiran Mutawalli Sya'rawi dijelaskan bahwasannya perjanjian adalah perjanjian yang kuat dan sudah ditetapkan, di dalam penafsiran ini penjelasannya dengan merujuk ayat sebelumnya yakni al-Baqarah ayat 83. Dalam ayat ini Janji dibaratkan sebagai ibadah yang harus dilaksanakan tetapi ketetapanannya tidak ada dalam hukum agama dan di kitab Sya'rawi tidak dijelaskan bentuk janjinya. Sementara Wahbah Zuhaili dijelaskan dari mulai Kaum Yahudi menerima janji dari Allah Swt sampai Kaum Yahudi melanggar suatu perjanjiannya.

Surat Al-Baqarah merupakan surat kedua dalam Al-Qur'an setelah surat Al-Fatihah. Surat al-Baqarah termasuk surat madaniyah yang di turunkan di Madinah dan sebagian diturunkan pada awal Hijriyah. Surat ini terdiri dari 286 ayat yang menjadikannya surat terpanjang dalam Al-Qur'an.¹⁴ Surat ini berisi tentang, ayat kursi, ayat ibadah, shalat, zakat, makanan halal dan haram, taghut, shadaqah, dan juga kewajiban memenuhi janji.¹⁵

Adapun alasan penulis memilih surat Al-Baqarah yaitu, berdasarkan perbandingan dari beberapa surat yang berjenis ayat-ayat Janji. QS. Al-Baqarah lebih bermacam-macam dan lebih banyak dibandingkan dengan surat-surat lainnya. Yang menarik dari penelitian ini adalah hanya fokus pada satu surah saja. Hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada yang mencakup seluruh ayat janji yang ada di dalam Al-Qur'an. Dengan hanya fokus dalam satu surah penelitian ini akan lebih jelas dan lebih mudah untuk difahami dari pada dengan meneliti dari berbagai surat.

Untuk mengkaji lebih dalam tentang Janji dalam surah al-Baqarah maka penulis memerlukan tafsir Al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi komparatif dengan menggunakan penafsiran Mutawalli Sya'rawi dalam tafsir al-

¹⁴ Rahayu Ningtias, Skripsi, "*Munasabah Kisah Sapi Betina Dengan Penamaan Surah Al-Baqarah*", (Purwokerto, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022), hlm 18

¹⁵ Muhammad Chirzin, "*Permata Al-Qur'an*", Yogyakarta, CV.QALAM, 2003, hlm 175-183

Sya'rawi dan Wahbah Zuhaili dalam tafsir Al-Munir. Dan penulis juga memilih membandingkan antara dua tafsir kontemporer yaitu tafsir al-Sya'rawi dan tafsir al-Munir yang mana keduanya memiliki perbedaan dalam hal penyampaian hasil penafsirannya. Hal ini menarik untuk di dalami dari segi al-Sya'rawi yang menjelaskan penafsiran ayat saja tidak dengan membahas tentang kebahasaan, dan dari segi tafsir al-Munir yang penafsirannya menjelaskan tafsiran ayat serta menjelaskan tata bahasa dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan dari Di bawah ini adalah alasan penulis memilih tafsir Al-Sya'rawi dan tafsir Al-Munir.

Pertama: Kitab Tafsir Al-Sya'rawi merupakan kitab yang lahir di era modern atau kontemporer yang disusun oleh muridnya yang bernama Muhammad al-Sinrawi dan Abd al-Waris al-Dasuqi yang mana dalam menyusun kitab ini mereka mengumpulkan dari kumpulan pidato atau ceramah yang pernah dilakukan oleh Al-Sya'rawi.¹⁶ Dalam tafsir ini memiliki metode tahlili dan juga memiliki metode maudhui yang lebih condong ke tafsir tematik. Adapun corak penafsiran dai tafsir al-Sya'rawi menggunakan adabi ijtima'i.¹⁷ Keistimewaan dalam kitab ini lain halnya dengan kitab-kitab tafsir lainnya yang mana kitab tafsir pada umumnya menggunakan gaya tulisan dengan karya tulis ilmiah berbeda dengan kitab tafsir al-Syarawi ini, dalam tafsir ini dalam penulisannya menggunakan gaya bahasa ceramah bukan dengan gaya bahasa ilmiah.

Kedua: kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili, kitab tersebut menyajikan pembahasan yang detail mengenai penafsiran ayat tematik dan juga menggunakan metode tahlili. Wahbah Zuhaili dalam menulis kitab tafsir al-Munir dengan menggabungkan corak Tafsir bi al Ra'yi dan Tafsir bi ar-Riwayah. Kitab al-Munir ini

¹⁶ Najib Amrullah (dkk), Jurnal, "Laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan (Kajian Tafsir Tematik Perspektif Mutawalli Sya'rawi dalam Tafsir Al-Sya'rawi)". (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021) hlm 4.

¹⁷ Tresna Tulus Budi, Skripsi, "*Hak Sebagai Imbalan Kewajiban (Studi Kritis Penafsiran al-Sya'rawi dan Wahbah al-Zuhaili)*", (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018) hlm 31.

juga memiliki keistimewaan dalam bidang penafsirannya yang meliputi ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan menyajikan aspek asbabun nuzul, balaghah, irab, qira'at, mufrodat lughowiyah, tafsir penjelasan dan menjelaskan tentang hukum fiqhnya.

Dari kedua kitab ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dari kedua kitab ini yakni sama-sama lahir di era modern atau kontemporer dan memiliki corak yang sama yaitu *adabi ijtima'i* dan juga metode penafsirannya yaitu metode *maudhu'i*. Akan tetapi memiliki perbedaan dalam metode penafsiran jika *Tafsir Al-Sya'rawi* memadukan antara metode *tahlili* dan *maudhui*, akan tetapi lebih condong ke metode *maudhui*, dan *Tafsir Al-Munir* memiliki metode *maudhui*. Di samping itu kedua tafsir tersebut memiliki perbedaan dalam penyampaian penafsiran dan penulisan tafsir. Tafsir al-Sya'rawi ditulis oleh muridnya al-Sya'rawi dengan cara mengumpulkan pidato atau ceramah yang pernah dilakukan oleh Mutawalli Sya'rawi dan dalam penulisan tafsir ini tidak menggunakan gaya tulis ilmiah akan tetapi menggunakan gaya bahasa ceramah Akan tetapi tafsir al-Munir ditulis langsung oleh mufasir Wahbah Zuhaili dengan gaya tulisan ilmiah. Sementara hal yang menarik dalam penelitian ini, diambil dari ayat-ayat yang sudah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an yakni ayat janji yang memiliki tujuan menyadarkan manusia agar mengakui kebesaran Allah, akan tetapi tidak, kebanyakan manusia tidak merenungkan hal itu. Jadi, dari pemaparan di atas penulis mengangkat tema dengan judul. **“PENAFSIRAN AYAT-AYAT JANJI DALAM SURAH AL-BAQARAH (STUDI KOMPARATIF KITAB AL- SYA'RAWI DAN AL-MUNIR)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka penulis akan memaparkan beberapa permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apa makna janji dalam surah Al-Baqarah menurut Mutawali Sya'rawi dan Wahbah Zuhaili?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran Mutawalli Sya'rawi dan Wahbah Zuhaili terhadap ayat-ayat janji dalam surah Al-Baqarah?
3. Apa Faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan penafsiran ayat-ayat tentang Janji antara Tafsir Al-Sya'rawi dan Al-Munir?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, dapat diketahui tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis makna Janji yang berada dalam surah Al-Baqarah.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran Mutawalli Sya'rawi dan Wahbah Zuhaili terhadap ayat-ayat janji dalam surah Al-Baqarah.
3. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan penafsiran ayat-ayat tentang Janji antara Tafsir Al-Sya'rawi dan Al-Munir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berharap hasil tulisan ini dapat berguna untuk pembelajaran serta pengetahuan tentang kajian tafsir. Peneliti berharap hasil tulisan ini dapat menjadi karya yang dapat menambah wawasan pembacanya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan bagi pembelajar dalam bidang kajian tafsir Al-Qur'an. Dan penulisan ini diharapkan

memberikan referensi untuk para peneliti yang meneliti dibidang kajian tafsir dan tematik.

E. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ishom Wahab, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023, dengan judul “*Makna Mitsaqan Galiza Dalam Surah An-Nisa : Ayat 21 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Munir)*”. Metode dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitaaanya *Library Research* kepustakaan. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu dengan menggunakan tema Janji. sementara perbedaannya yaitu dalam skripsi di atas meneliti makna misaqan galiza dalam surah An-Nissa kajian komparatif, sementara dalam penelitian ini membahas penafsiran ayat janji dalam al-baqarah dengan mengkomparasikan kitab Tafsir Munir dan kitab Tafsir Al-Sya’rawi.¹⁸

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Nihayatul husna, IAINU kebumen,2022, dengan judul “*Janji dan sumpah: Kajian tematik tafsir Al-Munir Q.S An-Nahl:91 karya Wahbah Zuhaili*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa ingkar janji dan sumpah merupakan suatu hal yang begitu berat sehingga Allah swt memerintahkan dalam firmannya QS An-Nahl 91 untuk menepati janji dan sumpah yang telah ditegaskan. Orang yang mengingkari janji kepada sesama manusia, dapat dikatakan orang tersebut tidak dapat dipercaya, imannya tidak sempurna dan munafik. Metode yang digunakan dalam skripsi ini dengan pendekatan tahlili dan jenis penelitian *Library Research* (kepustakaan). Penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang tema janji dan penggunaan kitabnya juga sama yaitu sama-sama menggunakan kitab Tafsir Munir Karya Wahbah Zuhaili. Akan tetapi terdapat

¹⁸ Ahmad Ishom Pratama Wahab, Skripsi, “*Makna Mitsaqan Galiza dalam Surah An-Nisa: Ayat 21 (Studi Komparatif Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Munir)*, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2023)

perbedaan dalam penelitian tersebut menggunakan kajian tematik dengan kitab Tafsir Al-Munir, sedangkan penulis menggunakan metode kajian komparatif antara kitab Tafsir Al-Sya'rawi dan kitab Tafsir Al-Munir¹⁹

Ketiga, buku, yang ditulis oleh Kamarul Azmi Jasmi, Universitas Teknologi Malaysia, 2021, dengan judul “ *Bani Israil dan Perjanjian dengan Allah : Surah al-Baqarah (2:83-86)*), penelitian ini menjelaskan bahwa Allah swt menitikberatkan perintahnya kepada Bani Israil, namun sesungguhnya perintah ini juga diturunkan kepada umat Muhammad SAW untuk dapat menunjukkan ketaqwaan mereka berbanding umat Bani Israil sebagai satu contoh teladan kepada umat manusia bahwa umat Nabi Muhammad adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan seluruh umat sebelumnya dan dibandingkan dengan umat sezamannya. Metode yang digunakan dalam buku yang ditulis oleh Kamarul Azmi Jasmi dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *Library Research* (Kepustakaan). Penelitian ini terdapat kesamaan yaitu dalam tema skripsi sama-sama menggunakan tema janji. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu dalam skripsi yang ditulis Kamarul Azmi Jasmi menggunakan tema Bani Israil dan perjanjian Allah, sedangkan penulis menggunakan tema penafsiran Ayat-ayat janji.²⁰

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Hafid Muhyiddin Baehaqi, mahasiswa IAIN Ponorogo, Prodi Ushuluddin, 2020, dengan judul. “*Janji Antar Manusia Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*”. Penelitian ini menjelaskan pengertian dan ungkapan janji dalam Al-Qur'an, perspektif Al-Qur'an tentang janji antar manusia. Dan bagaimana status orang-orang yang tidak menepati janji-janji dalam Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam skripsi yang ditulis oleh Hafid Muhyiddin Baehaqi

¹⁹ Nihayatul Husna, Jurnal, Janji dan sumpah : Kajian Tematik Tafsir al-Munir Q.S An-Nahl:91, (Kebumen, IAINU, 2022)

²⁰ Kamarul Azmi Jasmi, *Bani Israil dan Perjanjian Allah:surah al-Baqarah (2:83-86)*, (Malaysia, UTM, Johor Bahru, 2021)

yaitu dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya *Library Research* (kepuustakaan). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu keduanya mengkaji ayat Janji akan tetapi memiliki perbedaan. Penelitian tersebut menggunakan perspektif Al-Qur'an sedangkan penulis menggunakan studi komparatif.²¹

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Mira Fauziah, UIN Arraniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018, dengan judul "*Janji dan Ancaman Sebagai Metode Dakwah Al-Qur'an*". Dalam penelitian ini membahas tentang ayat Al-Qur'an yang menyebut janji dan ancaman yang tersebar diseluruh ayat Al-Qur'an. Ungkapan janji dan ancaman dalam Al-Qur'an mempunyai ciri-ciri khusus dan ungkapan yang berbeda-beda. Metode penelitian yang digunakan oleh Mira Fauzia yaitu dengan pendekatan kualitatif dan kepustakaan. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu dengan meneliti janji. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu dalam jurnal di atas meneliti janji dan ancaman sebagai metode dakwah Al-Qur'an. Sementara dalam penelitian ini merupakan kajian Tafsir yakni meneliti ayat-ayat janji dengan menggunakan kitab Tafsir yang dikomparasikan dengan kitab Tafsir Al-Sya'rawi karya Mutawalli Sya'rawi dan kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili.²²

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian Penafsiran Mutawalli Sya'rawi dan Wahbah Zuhaili tentang ayat-ayat janji dalam surah Al-Baqarah, terbagi menjadi lima bab diantaranya.

Bab *Pertama*, terdiri dari pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan.

²¹ Hafid Muhyiddin Baehaqi, Skripsi, "*Janji Antar Manusia Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*", (Ponorogo, IAIN, 2020)

²² Mira Fauziah, Jurnal, "*Janji dan Ancaman sebagai metode dakwah al-Qur'an*", (UIN Arraniry, 2018)

Bab *Kedua*, berisi kajian teori, metode penelitian dan mengkomparatifkan ayat-ayat janji menurut Mutawalli Sya'rawi dan Wahbah Zuhaili. Kajian teori mencakup dengan beberapa jenis makna janji dalam penafsiran Mutawalli Sya'rawi dan Wahbah Zuhaili.

Bab *Ketiga*, berisi gambaran secara umum penafsiran Ayat-ayat Janji dalam surah Al-Baqarah. Dan juga memaparkan biografi Mutawalli Sya'rawi dan biografi Wahbah Zuhaili yang mencakup Riwayat hidup, Riwayat Pendidikan serta karya-karya Mutawalli Sya'rawi dan Wahbah Zuhaili. Dilanjut gambaran tentang kitab tafsir *Al-Sya'rawi* dan *at-Tafsir al-Munir fi al-Aqidati wa al-Syariati wa al-Manhaj* (Al-Munir). Dimulai dari latar belakang penulisan kitab tafsir al-sya'rawi dan tafsir al-munir dan karakteristik kedua kitab tafsir tersebut.

Bab *keempat*. Berisi tentang pembahasan teori penafsiran Mutawalli Sya'rawi dan Wahbah Zuhaili terhadap ayat-ayat Janji dalam Surah Al-Baqarah. Yaitu meliputi ketiga rumusan masalah yang sudah dipaparkan diuraian atas diantaranya jenis makna janji dalam surah Al-Baqarah, persamaan, perbedaan dan faktor penyebab yang memengaruhi terjadinya perbedaan antara Mutawalli Sya'rawi dan Wahbah Zuhaili.

Bab *kelima* adalah penutup yang merupakan kesimpulan dari pembahasan di atas dan juga saran agar peneliti mengetahui kekurangan dan untuk penulis yang akan datang.